

Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 110 Krui Pesisir Barat

Tiara Efrina^{a,1,*}, Chairul Anwar^{b,2}, Muhammad Muchsin Afriyadi^{c,3}

^{a, b, c} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹ tiaraefrina17@gmail.com; ² chairul.anwar@radenintan.ac.id; ³ muchsinafriyadi@radenintan.ac.id;

*Correspondent Author; tiaraefrina17@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

28-06-2026

Revised:

23-07-2026

Accepted:

01-09-2026

Keywords:

Kompetensi pedagogik,
guru, pembelajaran
matematika.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam menciptakan proses pembelajaran matematika yang efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki guru untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 110 Krui Pesisir Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru kelas V sebagai informan utama, kepala sekolah sebagai informan pendukung, dan tiga orang siswa kelas V sebagai informan pelengkap. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika di kelas V SDN 110 Krui Pesisir Barat telah diterapkan dengan baik. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode yang bervariasi, memanfaatkan media sederhana, serta melaksanakan penilaian melalui tugas, ulangan, remedial, dan pengayaan. Meskipun pemanfaatan teknologi masih terbatas karena fasilitas sekolah, guru tetap mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kondusif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, pengenalan diri, kecerdasan, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk bagi siswa sebagai peserta didik (Arifin, 2022; Ningsih, 2024).

Dalam konteks Pendidikan formal di sekolah, guru merupakan unsur penting yang bertanggung jawab dalam membimbingan perkembangan peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Oleh karena itu kompetensi guru menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Menurut M. Ngalm Purwanto Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh orang dewasa dalam interaksinya dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan fisik dan psikis mereka menuju tahap kedewasaan (Anwar, 2025).

Matematika merupakan mata pelajaran dasar di sekolah dasar yang sering dianggap sulit dan abstrak oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan pedagogik yang baik agar dapat menyajikan konsep matematika secara konkret dan mudah dipahami. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi, media pembelajaran yang tepat, serta suasana belajar yang interaktif menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika (Desanti, 2023); (Ali, 2025).

Dalam pembelajaran matematika, peran kompetensi pedagogik guru menjadi semakin penting karena karakteristik mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak, logis, dan sistematis. Matematika tidak hanya menuntut kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan strategi yang tepat agar siswa dapat memahami konsep secara baik. Namun, dalam praktiknya pembelajaran matematika di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti rendahnya minat belajar siswa, kesulitan siswa dalam memahami konsep, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif (Nainggolan et al., 2023).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kompetensi guru, dalam konteks ini guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai perancang pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluator yang menilai dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran secara sistematis (Febriana, 2021).

Menurut Jerome Bruner, pembelajaran matematika akan lebih mudah dipahami apabila siswa terlibat secara langsung dalam menemukan konsep melalui tiga tahapan, yaitu tahap enaktif, ikonik, dan simbolik. Tahap enaktif dilakukan melalui aktivitas langsung menggunakan benda konkret, tahap ikonik menggunakan gambar atau representasi visual, sedangkan tahap simbolik menggunakan simbol atau lambang matematika. Teori Bruner menekankan bahwa siswa harus memahami struktur konsep matematika secara bertahap agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Jurnal Pendidikan Matematika, 2021).

Di antara berbagai dimensi kompetensi guru yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik merupakan aspek yang berperan penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan interaktif, serta melakukan penilaian secara tepat dan sistematis. Berdasarkan teori sosial-Konstruktivisme Lev Vygotsky, menekankan bahwa pentingnya

interaksi sosial dalam pembelajaran, keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh peran guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Peran tersebut merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik yang berkontribusi langsung terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik (Crisnawati, 2022); (Kurniati, 2025).

Pentingnya pengetahuan dan pembelajaran tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَيْتُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

"Musa berkata kepada Khidir, 'Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk? ".

Ayat ini mengandung nilai-nilai pedagogik, di mana seorang guru (Khidir) memiliki pengetahuan mendalam dan murid (Musa) menunjukkan adab dan kesungguhan dalam belajar. Ini menekankan pentingnya penguasaan ilmu dan metode mengajar dari seorang pendidik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 110 Krui Pesisir Barat pada tanggal 7 februruari 2026 pukul 10.08 wib, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran masih cenderung didominasi oleh metode ceramah dan diskusi, serta belum memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas sekaligus guru matematika, diketahui bahwa rendahnya minat belajar siswa menjadi salah satu kendala utama, khususnya pada materi perkalian, hal ini di buktikan dengan masih terdapat banyak siswa yang belum hafal perkalian. Berdasrkan rekapitulasi nilai matematika semester ganjil tahun pembelajaran 2025/2026 dengan KKM 60, terlihat adanya variasi capaian hasil belajar siswa, dimana beberapa siswa memperoleh nilai yang relative lebih rendah dibandingkan siswa lainnya. Kondisi tersebut menunjukan bahwa hasil belajar matematika siswa belum optimal dan masih memerlukan upaya perbaikan.

Berdasarkan hasil pra penelitian awal, dapat diasumsikan bahwa Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai perencanaan, aspek variasi metode, pemanfaatan media, serta upaya dalam mengaktifkan siswa masih perlu ditingkatkan. Apabila kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika siswa, menurunnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Guru yang mampu memahami karakteristik siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan lebih berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Namun demikian, masih ditemukan adanya kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan implementasinya dalam pembelajaran di kelas (Penajam & Paser Utara, n.d.).

Selain itu, perubahan kebijakan pendidikan seperti penerapan Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik, khususnya dalam hal pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun secara umum kompetensi pedagogik guru sudah tergolong baik, dalam praktiknya masih terdapat kendala dalam implementasi

pembelajaran yang efektif, terutama dalam aspek perencanaan dan evaluasi pembelajaran (Pembelajaran Tematik et al., 2023).

Siswa sekolah dasar, khususnya kelas V, berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis namun masih membutuhkan bantuan konkret dalam memahami konsep abstrak seperti matematika. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan pedagogik guru yang baik agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan siswa. Tanpa adanya kompetensi pedagogik yang memadai, pembelajaran matematika cenderung menjadi sulit dipahami oleh siswa dan berpotensi menurunkan minat serta hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Namun, masih terdapat berbagai permasalahan dalam implementasi kompetensi tersebut di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika, khususnya pada siswa kelas V di SDN 110 Krui Pesisir Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kemampuan pedagogik guru serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik berdasarkan kondisi alamiah tanpa menggunakan prosedur statistik, dengan menekankan pada makna, proses, serta pemahaman terhadap suatu peristiwa berdasarkan perspektif subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data di lapangan (Fadli, 2023). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika (Waruwu et al., 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Arikunto, 2002). Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas V yang mengajar mata pelajaran matematika sebagai informan utama, tiga orang siswa kelas V, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan informan dalam objek penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara mendalam (Nur et al., 2026).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi pedagogik guru, pengalaman, serta pandangan informan terkait proses pembelajaran matematika (Jurnal Teoretis et al., 2020). Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran matematika di kelas untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru.

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui dokumen, foto, maupun arsip yang berkaitan dengan penelitian (Sekolah Tinggi et al., n.d.).

Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui tahap editing, klasifikasi, dan interpretasi. Tahap editing dilakukan dengan memeriksa kembali kelengkapan dan kejelasan data yang telah diperoleh, sedangkan klasifikasi dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, interpretasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diklasifikasikan sehingga menghasilkan data yang sistematis dan mudah dipahami (Luthfiyani & Murhayati, 2024). Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi melalui perbandingan berbagai sumber, metode, dan waktu pengumpulan data guna meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian (Nurfajriani et al., 2024)

Results and Discussion

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli – 06 Agustus 2026, di SDN 110 Krui Pesisir Barat. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, satu guru Matematika kelas V, dan tiga siswa kelas V, serta diperkuat dengan hasil observasi proses pembelajaran matematika. Fokus penelitian adalah kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan potensi peserta didik.

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, terhitung mulai tanggal 22 Juli - 06 Agustus 2026. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berikut uraian kronologis pelaksanaan penelitian:

a. Tahap Persiapan

Pada tanggal 20 Juli 2026, peneliti datang ke SDN 110 Krui Pesisir Barat untuk menemui kepala sekolah dan menyampaikan surat izin penelitian. Pada pertemuan tersebut, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta kesediaan pihak sekolah untuk menjadi lokasi penelitian. Kepala sekolah menyambut baik dan memberikan izin penelitian. Selanjutnya, peneliti berkoordinasi dengan guru matematika kelas V untuk menentukan jadwal observasi dan wawancara. Disepakati bahwa observasi akan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2026, sedangkan wawancara akan dilaksanakan setelah observasi.

b. Pelaksanaan Observasi

Observasi pembelajaran matematika di kelas V dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2026, pukul 08.30 hingga 09.30 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut adalah operasi hitung pecahan. Peneliti duduk di bagian belakang ruangan untuk mengamati jalannya pembelajaran tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Observasi difokuskan pada lima aspek kompetensi pedagogik guru, yaitu: (1) pemahaman karakteristik peserta didik, (2) perencanaan pembelajaran, (3) pelaksanaan pembelajaran, (4) evaluasi pembelajaran, (5) pengembangan potensi peserta didik. Peneliti

menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi dan juga membuat catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian penting selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dengan informan dilaksanakan setelah observasi selesai, dengan jadwal sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Guru (G)

Wawancara dengan Ibu Agustina, S.Pd dilaksanakan pada hari Senin, 27 Juli 2026, pukul 09.30 hingga 10.30 WIB, bertempat di ruang kelas V. Wawancara berlangsung sekitar 60 menit. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik. Wawancara direkam menggunakan perekam suara dengan izin dari informan.

b. Wawancara dengan Kepala Sekolah (KS)

Wawancara dengan Bapak A. Muzannur, S.Pd dilaksanakan pada hari Senin, 03 Agustus 2026, pukul 09.00 hingga 10.00 WIB, bertempat di ruang kepala sekolah. Wawancara berlangsung sekitar 60 menit. Fokus wawancara adalah kebijakan sekolah yang mendukung kompetensi pedagogik guru, hasil supervisi akademik, dan evaluasi kinerja guru matematika kelas V.

c. Wawancara dengan Siswa (S1, S2, S3)

Wawancara dengan tiga orang siswa dilaksanakan setelah jam sekolah, yaitu pada hari Rabu, 05 Agustus 2026, pukul 13.00 hingga 14.00 WIB, bertempat di Ruang Kelas. Masing-masing siswa diwawancarai secara bergantian selama kurang lebih 15 menit per siswa. Wawancara dilakukan secara santai dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Tujuan wawancara adalah untuk menggali persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru matematika mereka.

3. Temuan Penelitian Berdasarkan Indikator Kompetensi Pedagogik

a. Pemahaman Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Juli 2026 di kelas V SDN 110 Krui Pesisir Barat pada mata pelajaran Matematika dengan materi Operasi Hitung Bilangan Bulat, peneliti menemukan bahwa guru telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap karakteristik peserta didik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam memperhatikan perbedaan kemampuan belajar setiap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada awal hingga pertengahan pembelajaran, guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Guru tidak hanya berfokus pada siswa yang aktif, tetapi juga memberikan perhatian kepada siswa yang terlihat mengalami kesulitan memahami materi. Ketika terdapat siswa yang belum memahami penjelasan, guru menjelaskan kembali materi secara perlahan hingga siswa tersebut memahami konsep yang disampaikan. Selain itu, guru memberikan motivasi berupa pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif melalui kegiatan tanya jawab. Kegiatan tersebut mendorong siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah

memahami karakteristik peserta didik dengan cukup baik melalui pemberian perhatian, motivasi, pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas V SDN 110 Krui Pesisir Barat, yaitu Ibu Agustina, S.Pd., pada tanggal 27 Juli 2026, menguatkan temuan hasil observasi mengenai pemahaman karakteristik peserta didik dimana :

"Siswa bermacam-macam, tergantung dari pendidikan awal dari rumah. Karakteristiknya terbentuk dari keluarga masing-masing." (G, 27/07/2026)

Selain memahami karakteristik siswa, guru juga menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa diidentifikasi melalui proses pembelajaran, terutama ketika membahas materi bilangan bulat. Guru memperhatikan siswa yang belum memahami materi, kemudian memberikan tindak lanjut berupa tugas tambahan agar pemahaman siswa dapat meningkat. Menurut guru, pemberian perhatian secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan merupakan salah satu cara yang dilakukan agar seluruh siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Agustina, S.Pd. sebagai berikut:

"Pada materi bilangan bulat dan pemberian soal cerita ada beberapa siswa yang belum memahami. Tindak lanjutnya memberikan tugas tambahan berupa PR." (G, 27/07/2026)



Fig. 1. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Matematika

Hasil dokumentasi memperkuat temuan mengenai kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. Dokumentasi wawancara dengan guru matematika menunjukkan adanya proses penggalian informasi mengenai kemampuan dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran matematika (Agustina, 27 Juli 2026).

Hasil wawancara dengan Kepala SDN 110 Krui Pesisir Barat, Bapak A. Muzannur, S.Pd., pada tanggal 03 Agustus 2026, semakin menguatkan temuan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika mengenai pemahaman karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah, guru kelas V telah memahami perbedaan karakteristik, kemampuan, dan tingkat pemahaman setiap siswa. Menurut kepala sekolah, guru mengetahui kemampuan siswa melalui tes awal dan hasil belajar yang diperoleh siswa, sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Bapak A. Muzannur, S.Pd. mengungkapkan:

"Guru sudah tahu perbedaan murid, ada yang cepat tanggap dan ada juga yang lambat. Biasanya untuk mengetahui hal itu dengan tes kecil di awal. Contoh supervisinya, murid

dikelompokkan berdasarkan hasil nilai harian." (KS, 03/08/2026)

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru tidak memperlakukan seluruh siswa dengan cara yang sama, melainkan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Siswa yang telah menguasai materi diberikan soal yang lebih menantang, sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan soal dasar terlebih dahulu dan memperoleh pendampingan secara bertahap. Bahkan, guru juga melibatkan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik untuk membantu teman-temannya dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak A. Muzannur, S.Pd.:

"Untuk murid yang sudah pintar dikasih soal yang lebih menantang, murid yang perlu belajar lagi dikasih soal dasar dulu. Kadang juga murid yang sudah pintar diminta untuk bantu temannya, jadi sama-sama belajar." (KS, 03/08/2026)



Fig. 2. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah juga menjadi bukti bahwa informasi mengenai karakteristik dan kondisi peserta didik diperoleh melalui lebih dari satu sumber (A. Muzannur, 03 Agustus 2026).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru matematika, yaitu Ibu Agustina, S.Pd., yang menyampaikan bahwa karakteristik setiap siswa berbeda-beda karena dipengaruhi oleh pendidikan awal dari keluarga masing-masing. Oleh karena itu, guru selalu berupaya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar serta memberikan tugas tambahan sebagai tindak lanjut agar seluruh siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik juga terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga siswa kelas V. Ketiga siswa menyatakan bahwa guru matematika mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Raka Pandu, siswa kelas V, mengungkapkan bahwa guru memahami kemampuan setiap siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

"Iya, Bu Guru tahu kemampuan saya dalam perkalian. Kalau saya belum paham biasanya dijelaskan lagi sampai saya mengerti." (05/08/2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru mampu mengenali kemampuan akademik siswa serta memberikan bantuan ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh DeVi Ismawati. Menurutnya, guru mengetahui kemampuan setiap siswa dan memberikan penjelasan ulang kepada siswa yang mengalami kesulitan.

"Iya, guru tahu kemampuan saya dalam perkalian. Kalau ada siswa yang kesulitan biasanya diberi penjelasan ulang dan dijelaskan lagi sampai paham." (05/08/2026)

Sementara itu, Nurfauziah juga mengungkapkan bahwa guru memahami adanya perbedaan kemampuan antar siswa sehingga memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

"Iya. Contohnya kemampuan siswa itu berbeda-beda. Kalau ada yang kesulitan, Bu Guru menjelaskan lagi dengan lebih detail sampai kami mengerti." (05/08/2026)



Fig. 3. Dokumentasi Wawancara Dengan 3 Siswa dan Siswi Kelas V

Dokumentasi bersama tiga peserta didik memperlihatkan keterlibatan peserta didik sebagai informan penelitian. Dokumentasi tersebut mendukung hasil observasi dan wawancara bahwa guru memberikan perhatian dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Raka Pandu, Devi Ismawati, & Nurfauziah, 2026).

Hasil wawancara ketiga siswa tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru matematika. Guru menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, ia terlebih dahulu mengenali kemampuan, gaya belajar, dan tingkat pemahaman setiap siswa melalui pengamatan selama proses belajar, hasil latihan, pekerjaan rumah, maupun nilai harian. Dengan mengetahui karakteristik tersebut, guru dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai bagi setiap siswa.

Dengan demikian, hasil observasi, wawancara guru, kepala sekolah, dan siswa menunjukkan adanya kesesuaian data bahwa guru matematika telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik. Guru mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan belajar siswa, memberikan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan berpihak pada perkembangan setiap peserta didik.

b. Perencanaan Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari tujuan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan materi operasi hitung bilangan bulat dan materi pembelajaran yang disampaikan secara sistematis sehingga memudahkan siswa mengikuti alur pembelajaran.

Guru juga menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik, yaitu dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode tersebut mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Namun demikian, dari hasil observasi diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan papan tulis sehingga belum memanfaatkan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mendukung pemahaman konsep matematika siswa.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas V pada tanggal 27 Juli 2026 menguatkan temuan observasi mengenai perencanaan pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru telah menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, menyiapkan materi secara sistematis, serta menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Guru Agustina, S.Pd. menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, ia selalu menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih terarah. Selain itu, guru memilih metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan kondisi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

"Saya menyusun modul ajar berdasarkan materi agar lebih memudahkan kita dalam pembelajaran. Untuk metode pembelajaran saya menggunakan Problem Based Learning (PBL) karena pembelajaran dimulai dari suatu masalah. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal matematika, saya mendekati mereka dan memberikan bimbingan secara langsung agar mereka dapat memahami materi yang dipelajari." (G, 27/07/2026)

Lebih lanjut, guru menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas masih belum memanfaatkan teknologi karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Oleh karena itu, media yang digunakan dalam pembelajaran masih berupa buku paket dan papan tulis yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

"Untuk media pembelajaran kami belum menggunakan teknologi karena keterbatasan fasilitas di sekolah. Jadi media yang digunakan masih berupa buku dan papan tulis agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik." (G, 27/07/2026)



Fig. 4. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Matematika

Dokumentasi wawancara dengan guru juga memperkuat informasi mengenai metode pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara langsung pada kegiatan pembelajaran matematika kelas V. Kondisi kelas dan keterlibatan peserta didik yang terdokumentasi menjadi bukti pendukung terhadap hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran. (Agustina, 27 Juli, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan menyusun tujuan, materi, metode, dan modul ajar sesuai kebutuhan pembelajaran. Pemilihan metode Problem Based Learning (PBL) menunjukkan adanya upaya guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui pemecahan masalah, meskipun penggunaan media pembelajaran masih sederhana karena keterbatasan fasilitas sekolah. Temuan hasil wawancara ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan baik, namun pemanfaatan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan menarik bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala SDN 110 Krui Pesisir Barat dalam wawancara pada tanggal 03 Agustus 2026. Bapak A. Muzannur, S.Pd. menyatakan bahwa berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukannya, guru matematika kelas V telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Menurutnya, perangkat pembelajaran yang disusun guru sudah lengkap, mulai dari tujuan pembelajaran, modul ajar, hingga bentuk penilaian yang akan digunakan. Meskipun demikian, kepala sekolah juga memberikan masukan agar kegiatan pembelajaran lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Bapak A. Muzannur, S.Pd. mengungkapkan:

"Secara umum sudah bagus. Perencanaannya rapi dan jelas, tetapi kegiatan belajarnya masih kurang bervariasi. Kalau dibuat lebih bervariasi lagi, siswa bisa menjadi lebih tertarik untuk belajar." (KS, 03/08/2026)

Beliau juga menjelaskan bahwa guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku, lengkap dengan tujuan pembelajaran serta bentuk asesmen yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak A. Muzannur, S.Pd.:

"Disusunnya lengkap, ada tujuan dan cara penilaiannya. Penilaian biasanya seperti tes tulis, tes lisan, dan melihat langsung bagaimana cara anak mengerjakan soal." (KS, 03/08/2026)



Fig. 5. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah juga menjadi bukti bahwa informasi mengenai karakteristik dan kondisi peserta didik diperoleh melalui lebih dari satu sumber Sekolah (A. Muzannur, 03 Agustus, 2026).

Pernyataan kepala sekolah tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru matematika. Ibu Agustina, S.Pd. menjelaskan bahwa penyusunan modul ajar dilakukan berdasarkan

materi yang akan diajarkan sehingga dapat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Raka Pandu mengungkapkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga ia lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari.

"Ibu guru selalu menjelaskan dulu tujuan belajarnya sebelum mulai pelajaran, jadi saya lebih mudah mengerti. Soal yang diberikan juga sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya kalau belajar penjumlahan, tugasnya juga tentang penjumlahan. Biasanya Ibu juga pakai papan tulis, buku, dan kadang gambar supaya kami lebih paham." (05/08/2026)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Devi Ismawati. Menurutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang akan dipelajari. Selain itu, materi yang diberikan selalu sesuai dengan tugas yang dikerjakan.

"Ibu guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum belajar dan itu membantu saya memahami pelajaran. Kalau materinya tentang penjumlahan, soal yang diberikan juga tentang penjumlahan. Ibu juga menggunakan papan tulis dan gambar sehingga saya lebih mudah memahami pelajaran." (05/08/2026)

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Nurfauziah. Ia menjelaskan bahwa guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

"Ibu guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum mulai belajar dan itu cukup membantu. Materi yang diajarkan sesuai dengan tugas yang diberikan. Kalau belajar perkalian, soal yang diberikan juga tentang perkalian. Biasanya Ibu menggunakan papan tulis dan gambar saat menjelaskan." (05/08/2026)



Fig. 6. Dokumentasi Wawancara Dengan 3 Siswa dan Siswi Kelas V

Dokumentasi bersama tiga peserta didik memperlihatkan keterlibatan peserta didik sebagai informan penelitian. Dokumentasi tersebut mendukung hasil observasi dan wawancara bahwa guru memberikan perhatian dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Raka Pandu, Devi Ismawati, & Nurfauziah, 05 Agustus, 2026).

Dengan demikian, hasil observasi, wawancara guru matematika, kepala sekolah, dan

ketiga siswi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran matematika dengan baik. Perencanaan tersebut terlihat dari penyusunan perangkat pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran kepada siswa, kesesuaian materi dengan tugas yang diberikan, serta penggunaan media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi matematika.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan materi operasi hitung bilangan bulat secara perlahan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Guru juga mengelola kelas dengan baik sehingga suasana belajar tetap kondusif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan apabila terdapat materi yang belum dipahami. Guru juga memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar sebagai bentuk penguatan terhadap hasil belajar siswa.

Pada akhir pembelajaran, guru menutup pembelajaran dengan menyampaikan kembali inti materi yang telah dipelajari. Meskipun guru lebih banyak menyimpulkan materi sendiri kemudian menjelaskan kembali kepada siswa, kegiatan tersebut tetap membantu siswa memahami pokok-pokok materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2026, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V SDN 110 Krui Pesisir Barat telah berlangsung dengan cukup baik. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum memasuki materi yang akan dipelajari. Selama proses pembelajaran, guru menjelaskan materi operasi hitung bilangan bulat secara perlahan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Guru juga menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan serta memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang mampu menjawab dengan benar. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru masih memanfaatkan media sederhana berupa buku paket dan papan tulis karena keterbatasan sarana. Pada akhir pembelajaran, guru menyampaikan kembali inti materi yang telah dipelajari agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Hasil wawancara dengan guru matematika pada tanggal 27 Juli 2026 menguatkan temuan observasi tersebut. Ibu Agustina, S.Pd. menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran beliau menggunakan model Problem Based Learning (PBL) karena pembelajaran dimulai dari permasalahan yang harus diselesaikan siswa. Menurut beliau, penerapan model tersebut dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika.

"Metode yang saya gunakan adalah Problem Based Learning (PBL), karena pembelajaran berawal dari masalah utama. Contoh penerapannya yaitu mendekati anak yang mengalami kesulitan menyelesaikan masalah matematika." (G, 27/07/2026)

Guru juga menjelaskan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, beliau melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, misalnya dengan meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis. Menurutnya, kendala

yang sering dihadapi adalah masih rendahnya minat belajar sebagian siswa. Oleh karena itu, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum memahami materi agar mereka lebih termotivasi untuk belajar.

"Saya melibatkan siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis. Kendalanya minat belajar siswa masih kurang, sehingga solusinya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum memahami materi." (G, 27/07/2026).



Fig. 7. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Matematika

Dokumentasi wawancara dengan guru matematika menjadi bukti bahwa peneliti memperoleh informasi secara langsung mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Agustina, 27 Juli, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilakukan guru telah mencerminkan kompetensi pedagogik, khususnya dalam memilih metode pembelajaran, mengelola kelas, melibatkan siswa secara aktif, serta memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar



Fig. 8. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas menunjukkan kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran matematika. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil observasi bahwa guru melaksanakan pembelajaran secara terarah dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala SDN 110 Krui Pesisir Barat dalam wawancara pada tanggal 03 Agustus 2026. Bapak A. Muzannur, S.Pd. menyatakan bahwa berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan, guru kelas V telah melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik melalui penggunaan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan diskusi serta menerapkan model Problem Based Learning (PBL)

yang dikaitkan dengan permasalahan nyata sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Bapak A. Muzannur, S.Pd. mengungkapkan:

"Guru lebih sering pakai metode ceramah dan diskusi. Kalau model pakai PBL yang langsung mengaitkan dengan masalah nyata di lapangan." (KS, 03/08/2026)

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi serta mengerjakan soal secara bersama-sama. Selain itu, guru memberikan motivasi melalui pujian, memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan kelas mengerjakan soal di papan tulis, dan tidak langsung menyalahkan siswa apabila jawaban yang diberikan masih kurang tepat.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak A. Muzannur, S.Pd.:

"Biasanya guru mengajak murid untuk berdiskusi, jadi bareng-bareng buat ngerjain soal biar murid juga lebih fokus ke guru. Dengan pujian biasanya anak juga senang, sering dipanggil ke depan untuk menyelesaikan soal di papan tulis, dan tidak dimarahi kalau jawabannya salah." (KS, 03/08/2026)



Fig. 9. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah juga menjadi pendukung dalam aspek ini. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai guru dan pelaksanaan pembelajaran dari sudut pandang pihak sekolah. Adanya dokumentasi dari beberapa sumber tersebut memperkuat proses triangulasi sumber dalam penelitian (A. Muzannur, 03 Agustus, 2026).

Raka Pandu mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh Ibu R.A mudah dipahami karena guru menjelaskan materi secara rinci serta memberikan penjelasan kembali apabila masih ada siswa yang belum memahami materi.

"Kalau belajar matematika, Bu Guru menjelaskannya mudah dipahami. Kalau saya belum mengerti, dijelaskan lagi lebih detail. Kami juga sering belajar kelompok, jadi lebih mudah mengerjakan soal bersama teman." (Raka Pandu, 05/08/2026).

Sementara itu, Nurfauziah menjelaskan bahwa selama pembelajaran guru sering mengajak siswa berdiskusi dalam kelompok dan menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis serta gambar sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami.

"Bu Guru sering membagi kami menjadi beberapa kelompok untuk belajar bersama. Materinya dijelaskan dengan baik, pakai papan tulis dan gambar, jadi saya lebih mudah memahami pelajarannya." (Nurfauziah, 05/08/2026).



Fig. 10. Dokumentasi Wawancara Dengan 3 Siswa dan Siswi Kelas V

Dokumentasi pada kegiatan penelitian menunjukkan keterlibatan peserta didik sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Pada salah satu dokumentasi terlihat peneliti bersama tiga peserta didik kelas V. Dokumentasi tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik dilibatkan sebagai sumber informasi untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran matematika. Keterlibatan tiga peserta didik tersebut juga mendukung penggunaan wawancara sebagai salah satu teknik untuk mengetahui bagaimana guru memberikan perhatian dan pendampingan kepada siswa dengan kemampuan yang berbeda (Raka Pandu, Devi Ismawati, & Nurfauziah, 05 Agustus, 2026).

Dengan demikian, hasil observasi, wawancara guru, kepala sekolah, dan ketiga siswa menunjukkan adanya kesesuaian bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas V telah dilaksanakan dengan baik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara jelas dan sistematis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, serta memperoleh penjelasan kembali ketika mengalami kesulitan, sehingga proses pembelajaran berlangsung aktif, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.

d. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui pemberian tes dan tugas harian kepada siswa. Setelah kegiatan evaluasi selesai, guru memberikan umpan balik dengan membahas hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama sehingga siswa mengetahui letak kesalahan dalam menyelesaikan soal.

Guru juga melakukan pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan hasil pekerjaan siswa. Bagi siswa yang belum memahami materi, guru memberikan tugas tambahan sebagai bentuk remedial agar siswa dapat memperbaiki pemahamannya terhadap materi operasi hitung bilangan bulat. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2026, peneliti menemukan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari pemberian evaluasi melalui tes dan tugas harian kepada siswa. Guru juga memberikan umpan balik dengan membahas hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama sehingga siswa dapat mengetahui letak kesalahan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, guru mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Bagi siswa yang belum memahami materi, guru memberikan tindak lanjut

berupa remedial dan tugas tambahan agar siswa dapat memperbaiki pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari.

Hasil wawancara dengan guru matematika pada tanggal 27 Juli 2026 menguatkan temuan observasi tersebut. Ibu Agustina, S.Pd. menjelaskan bahwa bentuk evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran matematika dilakukan melalui penilaian harian dan ujian tengah semester (UTS). Apabila masih terdapat siswa yang belum memahami materi, guru memberikan kegiatan remedial dengan memberikan soal-soal tambahan sesuai materi yang belum dikuasai siswa. Selain itu, guru juga memberikan tugas tambahan sebagai bentuk pengayaan dan refleksi pembelajaran.

"Menggunakan penilaian harian, UTS. Remedial memberikan soal yang mana yang belum dipahami. Pengayaan dan refleksi diberikan tugas tambahan." (G, 27/07/2026)

Guru juga menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Apabila masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, guru memberikan perhatian khusus serta tugas tambahan agar siswa dapat lebih memahami materi yang telah diajarkan.

"Materi bilangan bulat ada beberapa siswa yang belum memahami. Tindak lanjutnya memberikan tugas tambahan berupa PR." (G, 27/07/2026).



Fig. 11. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Matematika Kelas V

Dokumentasi wawancara dengan guru matematika menjadi bukti pendukung dalam memperoleh informasi mengenai pelaksanaan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi langsung dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan, termasuk cara guru mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi matematika (Agustina, 27 Juli, 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan melalui penilaian harian, pemberian umpan balik, serta pelaksanaan remedial dan pengayaan. Tindak lanjut yang diberikan berupa soal latihan maupun tugas tambahan menunjukkan adanya upaya guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, meskipun bentuk remedial yang dilakukan masih didominasi dengan pemberian tugas dan latihan soal.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala SDN 110 Krui Pesisir Barat dalam wawancara pada tanggal 03 Agustus 2026. Bapak A. Muzannur, S.Pd. menyatakan bahwa berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukannya, guru kelas V telah melaksanakan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Menurut beliau, guru tidak hanya melakukan penilaian melalui tes tertulis, tetapi juga menggunakan berbagai bentuk penilaian, seperti tes lisan, portofolio, dan pengamatan terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran. Selain itu,

hasil penilaian dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Bapak A. Muzannur, S.Pd. mengungkapkan:

"Penilaian biasanya dilaksanakan setelah akhir semester, bentuknya bisa tes tertulis, portofolio, dan nilai sikap anak selama belajar. Hasil penilaian biasanya digunakan untuk memperbaiki cara mengajar guru." (KS, 03/08/2026)

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa guru memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi. Menurutnya, guru memberikan tugas tambahan, seperti pekerjaan rumah (PR), serta menjalin komunikasi dengan orang tua agar turut mendampingi siswa belajar di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya melakukan penilaian, tetapi juga melaksanakan tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak A. Muzannur, S.Pd.:

"Biasanya guru memberikan soal tambahan seperti PR, dan orang tuanya juga dihubungi supaya ikut mendampingi di rumah." (KS, 03/08/2026)



Fig. 12. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah turut menjadi bukti pendukung terhadap keseluruhan pelaksanaan pembelajaran guru. Informasi dari kepala sekolah digunakan untuk membandingkan dan memperkuat informasi yang diperoleh dari guru dan hasil observasi. Dengan adanya dokumentasi dari guru, kepala sekolah, peserta didik, dan kegiatan pembelajaran, peneliti memperoleh bukti pendukung yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan kompetensi pedagogik guru.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil wawancara guru matematika, yaitu Ibu Agustina, S.Pd., yang menjelaskan bahwa penilaian dilakukan melalui penilaian harian dan Ujian Tengah Semester (UTS). Bagi siswa yang belum mencapai pemahaman yang diharapkan, guru memberikan remedial berupa soal-soal pada materi yang belum dipahami. Selain itu, guru juga memberikan tugas tambahan sebagai bentuk pengayaan sekaligus refleksi terhadap hasil pembelajaran.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga menunjukkan hasil yang sejalan. Raka Pandu mengungkapkan bahwa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, guru akan menjelaskan kembali materi secara lebih rinci sehingga siswa dapat memahami cara penyelesaiannya.

"Kalau saya belum bisa mengerjakan soal, Bu R.A menjelaskan lagi lebih detail sampai saya mengerti. Setelah itu biasanya saya diberi latihan lagi supaya lebih paham." (Raka

Pandu, 05/08/2026)

Hal serupa disampaikan oleh Delli Ismawati. Menurutnya, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pemahamannya melalui penjelasan ulang apabila masih mengalami kesulitan.

"Kalau saya belum paham, Bu R.A mengulang penjelasannya lagi. Terus kalau masih salah juga dibantu sampai saya bisa mengerjakan soal." (Delli Ismawati, 05/08/2026)

Sementara itu, Nurfauziah juga menyampaikan bahwa guru memberikan latihan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

"Kalau saya belum paham, Bu R.A menjelaskan lagi secara pelan-pelan. Setelah itu saya diberi latihan tambahan dan itu sangat membantu saya supaya lebih mengerti." (Nurfauziah, 05/08/2026)



Fig. 13. Dokumentasi Wawancara Dengan 3 Siswa dan Siswi Kelas V

Dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas juga memperlihatkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan kegiatan belajar. Dokumentasi tersebut mendukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian melalui pemberian tugas dan latihan. Berdasarkan observasi kedua, guru juga melakukan penilaian harian serta memberikan pekerjaan rumah sebagai bagian dari tindak lanjut pembelajaran (Raka Pandu, Devi Ismawati, Nurfauziah, 05 Agustus, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru matematika, kepala sekolah, serta ketiga siswi kelas V tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran matematika telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir. Guru memanfaatkan berbagai bentuk evaluasi, memberikan umpan balik secara langsung, serta menggunakan hasil penilaian sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut berupa penjelasan ulang maupun latihan tambahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah mendukung peningkatan pemahaman siswa secara optimal.

e. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru telah berupaya mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Guru

melatih kemampuan berpikir siswa dengan mengajak mereka menyelesaikan soal-soal yang dianggap sulit secara bersama-sama sehingga siswa terbiasa memecahkan masalah matematika.

Selain itu, guru menanamkan sikap teliti dan disiplin kepada siswa dengan mengingatkan agar lebih cermat dalam menjawab soal. Guru juga memberikan soal-soal yang bervariasi, seperti soal cerita, untuk melatih kreativitas dan kemampuan berpikir siswa. Namun demikian, kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya masih terlihat terbatas sehingga aspek pengembangan rasa percaya diri siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2026, peneliti menemukan bahwa guru telah berupaya mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Guru melatih kemampuan berpikir siswa dengan mengajak mereka menyelesaikan soal-soal yang dianggap sulit secara bersama-sama. Selain itu, guru juga menanamkan sikap teliti dan disiplin dalam mengerjakan soal serta memberikan soal-soal yang bervariasi, seperti soal cerita, untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Namun demikian, kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya masih belum terlihat optimal sehingga pengembangan rasa percaya diri siswa masih perlu ditingkatkan.

Hasil wawancara dengan guru matematika pada tanggal 27 Juli 2026 menguatkan temuan observasi tersebut. Ibu Agustina, S.Pd. menjelaskan bahwa pengembangan potensi peserta didik dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk mengikuti berbagai perlombaan, sedangkan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar diberikan bimbingan dan motivasi secara khusus agar semangat belajarnya meningkat.

"Mengirim siswa untuk mengikuti lomba. Siswa yang kesulitan dibimbing agar siswa dapat motivasi belajar." (G, 27/07/2026)

Guru juga menjelaskan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran matematika adalah perbedaan motivasi belajar setiap siswa. Oleh karena itu, guru berupaya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum memahami materi serta memberikan tugas tambahan sebagai bentuk pendampingan agar mereka dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

"Tantangan terbesar berasal dari motivasi belajar siswa yang berbeda. Cara mengatasinya diberikan perhatian khusus dan tugas tambahan bagi siswa yang belum memahami materi." (G, 27/07/2026)

Selain itu, guru menyampaikan bahwa untuk meningkatkan kompetensi dan potensi siswa dalam pembelajaran matematika, ia juga menerapkan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti mengerjakan soal di depan kelas secara bergiliran. Menurut guru, kegiatan tersebut dapat melatih keberanian siswa sekaligus meningkatkan keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

"Memberikan tugas bergilir ke depan mengerjakan satu anak satu soal." (G, 27/07/2026)



Fig. 14. Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Matematika

Berdasarkan hasil dokumentasi wawancara dengan guru matematika, diperoleh informasi bahwa guru berupaya mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Apabila masih terdapat siswa yang belum memahami materi, guru memberikan kegiatan remedial dengan memberikan soal-soal tambahan sesuai materi yang belum dikuasai siswa. Selain itu, guru juga memberikan tugas tambahan sebagai bentuk pengayaan dan refleksi pembelajaran (Agustina, 27 Juli, 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya mengembangkan potensi peserta didik melalui pemberian motivasi, bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, pemberian kesempatan mengikuti perlombaan bagi siswa yang berprestasi, serta melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun demikian, kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil belajar di depan kelas masih perlu ditingkatkan agar rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala SDN 110 Krui Pesisir Barat dalam wawancara pada tanggal 03 Agustus 2026. Bapak A. Muzannur, S.Pd. menyatakan bahwa berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukannya, guru kelas V telah berupaya mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Menurut beliau, siswa yang memiliki kemampuan dan prestasi yang baik diberikan kesempatan untuk mengikuti berbagai perlombaan maupun olimpiade sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan kemampuan akademiknya. Sementara itu, siswa yang masih mengalami kesulitan belajar mendapatkan pendampingan melalui pemberian tugas tambahan serta melibatkan orang tua dalam mendampingi proses belajar di rumah.

Bapak A. Muzannur, S.Pd. mengungkapkan:

"Siswa yang memiliki bakat biasanya didaftarkan untuk mengikuti berbagai perlombaan maupun olimpiade. Sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan diberikan tugas tambahan seperti PR dan orang tuanya juga dihubungi supaya ikut mendampingi belajar di rumah." (KS, 03/08/2026)



Fig. 15. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah menjadi bukti pendukung terhadap temuan mengenai pengembangan potensi peserta didik. Melalui wawancara tersebut, kepala sekolah memberikan informasi mengenai upaya guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir, serta mengikuti kegiatan diskusi dan pemecahan masalah.

Selain itu, kepala sekolah menjelaskan bahwa guru selalu berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Menurut hasil supervisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan soal secara bersama-sama sehingga kemampuan berpikir dan kerja sama siswa dapat berkembang selama proses pembelajaran berlangsung.

Persepsi siswa mengenai upaya guru dalam mengembangkan potensi peserta didik juga terlihat dari hasil wawancara. Raka Pandu mengungkapkan bahwa guru tidak hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan, tetapi juga memberikan tantangan kepada siswa yang telah mampu memahami materi.

"Kalau saya sudah selesai mengerjakan soal, Bu R.A biasanya memberi soal tambahan yang lebih sulit. Bu Guru juga sering memberi pujian dan hadiah supaya kami semangat belajar matematika." (Raka Pandu, 05/08/2026)

Hal yang sama disampaikan oleh Devi Ismawati. Menurutnya, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan latihan tambahan, sedangkan siswa yang sudah menguasai materi diberi soal yang lebih menantang.

"Kalau ada yang belum paham, Bu Guru kasih latihan tambahan dan membantu sampai mengerti. Kalau yang sudah bisa, biasanya dikasih soal tambahan lagi supaya lebih semangat belajar." (Devi Ismawati, 05/08/2026)

Sementara itu, Nurfauziah juga mengungkapkan bahwa guru selalu memberikan dorongan agar siswa terus meningkatkan kemampuan belajar matematika. Menurutnya, guru memberikan tantangan tambahan kepada siswa yang lebih cepat memahami materi serta memberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi.

"Kalau ada yang sudah pintar, Bu Guru memberi soal yang lebih sulit, misalnya soal pembagian. Bu Guru juga kadang memberi hadiah supaya kami semakin semangat belajar." (Nurfauziah, 05/08/2026)



Fig. 16. Dokumentasi Wawancara Dengan 3 Siswa dan Siswi Kelas V

Dokumentasi bersama tiga peserta didik menjadi salah satu bukti pendukung dalam melihat keterlibatan peserta didik dalam penelitian. Ketiga peserta didik tersebut menjadi informan yang memberikan informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran matematika. Dokumentasi ini memperkuat data wawancara peserta didik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana guru memberikan bimbingan, perhatian, dan kesempatan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Narasi di atas menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil observasi, wawancara guru, kepala sekolah, dan siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya mengembangkan potensi peserta didik melalui pemberian tantangan bagi siswa berprestasi, pendampingan bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta pemberian motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan semangat belajar matematika.

4. Hasil Observasi Kedua sebagai Penguat Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi kedua pada pembelajaran matematika kelas V SDN 110 Krui Pesisir Barat dengan materi menyelesaikan soal bilangan bulat, diperoleh temuan yang semakin memperkuat hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru. Pada aspek pemahaman karakteristik peserta didik, guru terlihat memperhatikan perbedaan kemampuan siswa dengan memberikan penjelasan kembali kepada siswa yang belum memahami materi serta melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Pada aspek perencanaan pembelajaran, guru telah menyusun materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menyiapkan materi secara sistematis. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Namun, penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada papan tulis dan buku. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa perencanaan pembelajaran telah dilakukan dengan baik, meskipun pemanfaatan media pembelajaran masih perlu dikembangkan.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi dengan cukup jelas, menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sebagian besar siswa terlihat aktif berdiskusi

dan guru memberikan apresiasi berupa pujian terhadap jawaban siswa. Pada akhir pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi, meskipun beberapa bagian masih perlu dijelaskan kembali oleh guru.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru memberikan tugas dan penilaian harian untuk mengetahui pemahaman siswa. Hasil pekerjaan siswa dibahas bersama-sama sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan dan memperbaiki pemahamannya. Guru juga memberikan soal latihan dan pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa penilaian telah digunakan sebagai bagian dari proses perbaikan pembelajaran.

Selanjutnya, dalam aspek pengembangan potensi peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersama-sama memecahkan masalah matematika. Sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan tersebut. Guru juga menanamkan sikap disiplin dan memberikan soal yang cukup bervariasi untuk melatih kemampuan berpikir siswa. Meskipun demikian, kesempatan untuk melakukan presentasi masih diberikan kepada beberapa siswa saja.

Secara keseluruhan, observasi kedua memperkuat temuan bahwa kompetensi pedagogik guru telah terlaksana dengan baik. Guru mampu memahami karakteristik siswa, melaksanakan pembelajaran secara terarah, melibatkan siswa dalam diskusi, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Di sisi lain, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi, pemberian motivasi secara lebih merata, dan pemberian kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri melalui presentasi atau penyampaian hasil pekerjaan.



Fig. 17. Dokumentasi Observasi Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil observasi kedua, guru juga memberikan soal matematika yang cukup bervariasi untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Sebagian besar siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan diskusi. Namun, kesempatan untuk melakukan presentasi atau menunjukkan hasil pekerjaan belum sepenuhnya diberikan secara merata kepada seluruh siswa. Oleh karena itu, dokumentasi dan hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan potensi peserta didik telah dilakukan, tetapi masih dapat ditingkatkan melalui pemberian kesempatan yang lebih luas kepada seluruh siswa untuk tampil, menyampaikan pendapat, dan menunjukkan hasil pekerjaannya.

Conclusion

Conclusion should be written concisely as an answer to the research questions or as evidence supporting the research hypothesis. Ideally, the conclusion reflects the relationship between the research questions, objectives, results, and discussion. Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika kelas V SDN 110 Krui Pesisir Barat, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru telah terlaksana dengan cukup baik. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik dengan mengenali perbedaan kemampuan siswa serta memberikan pendampingan dan penjelasan kembali kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga telah menerapkan prinsip pembelajaran melalui kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, serta penilaian dan evaluasi, guru telah melaksanakannya secara cukup baik. Guru menyiapkan tujuan dan materi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah, serta melakukan penilaian melalui tugas, latihan, penilaian harian, dan pekerjaan rumah. Hasil observasi kedua juga memperkuat temuan tersebut, meskipun masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada papan tulis dan buku serta kesempatan siswa untuk tampil yang belum sepenuhnya merata.

Adapun faktor yang mendukung kompetensi pedagogik guru meliputi pengalaman mengajar, kemampuan memahami karakteristik peserta didik, dukungan kepala sekolah, perangkat pembelajaran, dan keaktifan siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan peserta didik, pemberian motivasi yang belum merata, serta keterbatasan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Meskipun demikian, guru telah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui bimbingan, diskusi, latihan, pemberian tugas, dan evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian pembelajaran secara berkelanjutan melalui tugas, pekerjaan rumah, ulangan harian, serta program remedial dan pengayaan. Guru tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan tindak lanjut berupa bimbingan tambahan kepada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi sebagai bentuk motivasi belajar. Selain itu, guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa melalui sikap ramah, terbuka, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat maupun bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru telah sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu meliputi kemampuan

memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil belajar. Meskipun demikian, penelitian ini masih menemukan adanya keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang disebabkan oleh keterbatasan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang lebih memadai agar inovasi pembelajaran matematika dapat terus ditingkatkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menjawab rumusan masalah bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 110 Krui Pesisir Barat telah terlaksana dengan baik dan berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar sehingga perlu terus ditingkatkan melalui pengembangan profesional guru dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

References

- Abad, Pembelajaran, Menjawab Tantangan, Dan Kesen Jangan. "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Abad 21: Menjawab Tantangan Dan Kesenjangan" 09 (2024).
- Aini, Nur, and Amalia Sari. "Analisis Kompetensi Pedagogik Calon Guru Matematika Melalui Implementasi Lesson Study Dalam PLP 3 (2023): 63-69.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru" 2, no. 1 (2021): 23-30.
- Alam, Ilmu Pengetahuan. "Cendikia Cendikia" 2, no. 9 (2024): 1-15.
- Ali, Amna, Sheyvilda Dea Fenica, Welsa Aini, and Akhmad Faisal Hidayat. "Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 3, no. 1 (2025): 1-6.
- Bawang, Hidayatullah Tulang. "Studi Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Paud Dalam Proses Pembelajaran." Muhtadiin 11 (2025): 1-11.
- Dr.Rina FebrianaM P. Kompetensi Guru. bumi aksara group. 2021. <https://books.google.co.id/books?id=vp50EAAAQBAJ>.
- Emy Crisnawati, Agus Kichi Hermansyah, Ratna Purwanti. "Kemampuan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Proses Pembelajaran." Bidang Pendidikan Dasar 6, no. 1 (2022): 56-64.
- Hanifah, Haura, Lathifa Salsabillah, Allisa Tazkia Fitri, and Riska Mona Febriani. "Landasan Teori, Penelitian Relevan. Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan 3, no. April (2025): 391-404.
- Hutabarat, Ranto, Dorlan Naibaho, Prodi Pendidikan, Agama Kristen, and Fakultas Ilmu. "Kompetensi Profesional Guru PAK Dalam Pembelajaran," no. 14 (2025).
- Indonesia, Universitas Pendidikan. "Jurnal Basicedu" 6, no. 2 (2022): 1570-83.
- Jelita, Maria Margareta, Jacob Abolladaka, and Erika F Br Simanungkalit. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Kupang Tahun 2024 3, no. 2 (2025): 281-94.
- Kurniati. Eka. "Teori Sosiokultural Vygotsky Untuk Anak Usia Dini 1, no. 1 (2025): 19-24.

- L Astika Desanti, Syiefa Aprilia, dkk. "Analisis Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Mata Pelajaran Matematika" 4, no. 3 (2023).
- Luthfiyani, Putri Wahidah, and Sri Murhayati. "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif 8 (2024): 45315-28.
- Magister. Prodi. Pendidikan Dasar, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar 3, no. 2 (2021): 153-62.
- Matematika, Jurnal Pendidikan. "TEORI KOGNITIF BRUNER DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA" 5 (2021): 87-97.
- Mgmp. Bentuk, Di Kabupaten, Abdul Rahman, and Nur Fadya. "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Sebagai Dampak Dari Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam 8, no. 1 (2024): 50-62.
- Muhammad Ri jal Fadli. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Humanika 21. no. 1 (2023). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Must, Abstrak, and D Kata. "TEORI PIAGET DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," 2021, 31-42.
- Nainggolan, Veronika, Mifta Situmorang. Khanesya Damanik. Dwi Ayu Supiani, Hamela Sari Sitompul, and Pembelajaran Matematika. "Menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di SD IT Cendekia Pematangsiantar," 2023, 268-75. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2539>.
- Ningsih, Syakdia Apria. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis) 2, no. 3 (2024).
- Nur, Allya, Aini Roesadhi, Annisa Deli, Saputri Pasaribu, and Najwa Fahraini Nasution. "Instrumen Pengumpulan Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif Data Collection Instruments And Data Collection Techniques For Qualitative Research," 2026, 14330-44.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu. Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj. and M Win Afgani. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda" 10, no. September (2024): 826-33.
- Penajam, D I. and Paser Utara. "KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATEMATIKA SMA 14, no. 1 (n.d.): 12-18.
- Penelitian, Jurnal, and Pendidikan Matematika. "Proses Berpikir Siswa SMA Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Adversity Quotient" 4, no. 2 (2020),
- Ramadan, Zaka Hadikusuma. "Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar" 26, no. 3 (2021): 425-30.
- Rosyada, Amrina, and Edi Harapan. "Jurnal Manajemen Pendidikan Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan The Influence of Teachers Pedagogical Competence on Learning Quality" 3, no. 1 (2021): 31-42.
- Selviana, Amanda, Fadila Aulia Puteri, Melsya Dwi Putri, and Ade Irma. "Studi Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1269 I JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin" 03, no. 02 (2025): 1268-75.
- Siti Fauziah, Nurmalia. Strategi Pembelajaran. Alungcipta, 2026.
- Suharsimi Arikunto. "Metodologi Penelitian." PT. Rineka Cipta. Cet.XII)an Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. XII), 2002, 107.
- Tematik, Pembelajaran, Kelas Iv. SDN Jl, and Km Kabupaten Simalungun. "Analisis 246-62. Kompetensi Pedagogik Guru Dalam," <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.2538>. 2023,

- Tinggi, Sekolah, Ilmu Tarbiyah, Al Mubarak, Bandar Mataram, and Lampung Tengah. "Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif M Choirul Muzaini," n.d.
- Waruwu. Marinu, Magister Administrasi Pendidikan. Universitas Kristen, and Satya Wacana. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)" 7 (2023): 2896-2910.
- Wita Junita, Dhra Adela. "Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Mengelola Kelas Terhadap Kondusifitas Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP 08* (2022).
- Witarsa, Ramdhan, and Melvi Lesmana Alim. "Kompetensi Profesional Guru Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 6 (2022): 5799-5807. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3258>.
- Anwar, Chairul. *Hakikat manusia dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis*, edited by Yola Ativ. 5th ed. Yogyakarta: SUKA- Press, 2019.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCISOD, 2017
- Anwar. Chairul. *Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Krisis Moral*, ed. Affan Hasyim Yogyakarta: DIVA Press, 2025
- Agustina, Wawancara Dengan Guru Matematika Kelas V Pada 27 Juli, /2026.
- A. Muzannur, Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada 03 Agustus, /2026
- Raka Pandu, Devi Ismawati, Nurfauziah, Wawancara Dengan Siswa dan Siswi Kelas 5 Pada 05 Agustus, /2026